



**ANALISIS PENGARUH PDRB PER KAPITA, JUMLAH PENDUDUK, DAN JUMLAH  
WISATAWAN MANCANEGARA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK RESTORAN DKI  
JAKARTA  
TAHUN 2007-2016**

**Tania Wijaya Rusli<sup>1</sup>**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**Bambang Sugiarto**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**ABSTRAK**

Pajak Restoran di DKI Jakarta memiliki total penerimaan yang cukup besar setiap tahun. Adanya peningkatan penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta setiap tahunnya disebabkan oleh beberapa hal yang telah berubah di masyarakat. Masyarakat di perkotaan cenderung banyak menghabiskan waktunya di luar rumah seperti bekerja, rekreasi ke mall atau tempat hiburan lainnya. Namun, masih banyak wajib pajak restoran di DKI Jakarta yang tidak melaporkan dan membayar pajak dan tidak jujur saat akan membayar seluruh pajak restoran mereka. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan mancanegara sebagai variabel independen dan penerimaan pajak restoran DKI Jakarta sebagai variabel dependen. Data yang digunakan diambil dari tahun 2007-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan program Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita dan jumlah penduduk memiliki hasil uji t masing-masing sebesar 0,087201565 dan 0,4799416915, dimana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan untuk jumlah wisatawan mancanegara hasil uji t 0,004796678 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah PDRB per kapita dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak restoran DKI Jakarta. Sedangkan jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh secara individual terhadap penerimaan pajak restoran DKI Jakarta.

**Kata Kunci :** penerimaan pajak restoran, PDRB per kapita, jumlah penduduk, jumlah wisatawan mancanegara

**ABSTRACT**

Tax Restaurant in DKI Jakarta has a considerable amount of revenue every year. An increase in tax revenue restaurants are caused by a few things have changed in society. People in urban areas spend more time outside the home such as work, go to mall or other entertainment venues. However, there are still many restaurant taxpayers in DKI Jakarta who do not report and pay taxes and are dishonest to pay all their restaurant taxes. Variables used in this research is the GRDP per capita, population, and the number of foreign tourists as the independent variable and Jakarta restaurant tax revenue as the dependent variable. The data used are from 2007-2016. The analysis technique used is multiple linear analysis using Microsoft Excel. The results showed that GRDP per capita and total population have t test results respectively of 0.087201565 and 0.4799416915, where the value is greater than  $\alpha = 0.05$ . As for the number of foreign tourists t test results 0.004796678 smaller than  $\alpha = 0.05$ . The conclusion of this study is the GRDP per capita and population have no effect on tax revenue Jakarta restaurants. While the number of foreign tourists individually effect on tax revenue Jakarta restaurants.

*Key words: Restaurant tax revenue, per capita GRDP, population, number of foreign tourists*

<sup>1</sup> Tania Wijaya Rusli  
085773949288 | [taniawijaya95@yahoo.com](mailto:taniawijaya95@yahoo.com)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie). Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya oleh siapa pun tanpa izin IBIKKG. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## PENDAHULUAN

Pemerintah pusat telah memberikan hak dan wewenang kepada tiap-tiap pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri berbagai urusan pemerintahan dan masalah kepentingan masyarakat daerahnya masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang otonomi daerah. Pemberian kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur penerimaan daerahnya sendiri menimbulkan berbagai pemungutan jenis pajak dan retribusi daerah. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki tingkat perekonomian yang cukup baik dan berkembang ialah daerah DKI Jakarta. Dengan kehidupan modern serta banyaknya populasi di DKI Jakarta, menyebabkan proses pembangunan yang relatif tinggi serta angka yang tinggi dalam penerimaan pajaknya.

Pajak Restoran di DKI Jakarta memiliki total penerimaan yang cukup besar setiap tahun. Adanya peningkatan penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta setiap tahunnya tentu disebabkan oleh beberapa hal yang telah berubah di masyarakat. Dimana, gaya hidup masyarakat di perkotaan khususnya DKI Jakarta lebih cenderung banyak menghabiskan waktunya di luar rumah seperti bekerja atau hanya untuk sekedar rekreasi ke mall atau tempat hiburan lainnya.

Alasan kemacetan yang terjadi di DKI Jakarta setiap harinya terutama pada saat jam kerja membuat orang malas untuk memasak lagi di rumah dan cenderung untuk memilih makanan yang cepat di konsumsi saat itu juga. Faktor sosial media juga menjadi salah satu alasan masyarakat ingin makan di restoran. Mereka yang telah mencoba makan di restoran terutama restoran terbaru di DKI Jakarta akan membagikan pengalaman bersantap mereka di restoran tersebut. Adanya berita tentang restoran baru terutama di wilayah DKI Jakarta akan mendorong orang untuk mencobanya. Masyarakat khususnya di DKI Jakarta cenderung untuk mencoba hal baru terutama dalam hal makanan.

Namun, walaupun penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta cukuplah besar dan mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal tersebut tidak serta merta seluruh restoran yang ada di DKI Jakarta telah membayar pajak mereka. Masih banyak restoran di DKI Jakarta yang tidak melaporkan dan membayar pajak mereka. di DKI Jakarta masih terdapat banyak wajib pajak restoran yang belum memiliki faktor kesadaran akan kewajibannya untuk membayar pajak sehingga belum melaporkan dan membayar pajaknya padahal mereka memiliki nilai penjualan setiap bulan nya sangat besar.

Permasalahan lain yang muncul dari wajib pajak restoran adalah pada saat mereka tidak jujur saat akan membayar pajak restoran mereka. Wajib pajak restoran dapat saja menyetorkan pajak restorannya setiap bulan lebih rendah di bandingkan dengan yang sesungguhnya terjadi. Hal ini tentu juga dapat mempengaruhi penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta sehingga tidak sepenuhnya di terima oleh Dinas Pendapatan Daerah DKI Jakarta.

Dibalik berbagai permasalahan terkait dengan penerimaan pajak restoran DKI Jakarta, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi secara langsung penerimaan pajak restoran tersebut. Beberapa faktor diantaranya ialah PDRB per Kapita, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Wisatawan Mancanegara.

Bedasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Penerimaan Pajak Restoran DKI Jakarta tahun 2007-2016”. Tujuan dari penelitian ini ialah : (1). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh PDRB per Kapita terhadap penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta. (2). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Jumlah Penduduk terhadap penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta. (3). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Pajak

Secara umum pajak adalah pungutan dari masyarakat oleh negara (Pemerintah) berdasarkan Undang-Undang yang bersifat dapat dipaksakan dan terutang oleh yang wajib membayarnya dengan tidak mendapat prestasi kembali (kontra prestasi/balas jasa) secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.



Definisi pajak menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang No.6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

### **Teori Pajak Daerah**

Pengertian pajak daerah menurut Mardiasmo (2011:12), adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Murihot Pahala Siahaan (2013:10) pajak daerah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, yang wewenang pemungutannya dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam rangka melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

### **Teori Pajak Restoran**

Di DKI Jakarta terdapat peraturan daerah yang mengatur mengenai pajak restoran yaitu Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 11 tahun 2011 dan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 22 tahun 2007 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemungutan Pajak Restoran. Menurut Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 11 tahun 2011, pajak restoran dipungut atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Sedangkan pengertian Pajak Restoran menurut Azhari Aziz Samudra (2015:151), adalah pungutan daerah atas penjualan makanan di restoran.

Sedangkan pengertian restoran menurut Murihot Pahala Siahaan (2013:327), adalah fasilitas penyedia makanan dan atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasaboga/katering.

### **Pengaruh PDRB Per Kapita terhadap Penerimaan Pajak Restoran**

Menurut Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, PDRB pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian di suatu daerah atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu daerah. Perhitungan nilai tambah adalah nilai produksi dikurangi biaya. Nilai tambah bruto mencakup komponen pendapatan faktor, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan adanya pertumbuhan PDRB dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya. PDRB atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Cara mendapatkan angka PDRB per kapita suatu daerah ialah dengan menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

D. Arshad Darulmalshah Tamara (2009) menyatakan bahwa Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Inflasi, dan Jumlah Industri di Kota Bandung secara simultan berpengaruh terhadap realisasi penerimaan Pajak Daerah di Kota Bandung. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan, apabila PDRB meningkat maka pendapatan masyarakatnya juga tinggi dan semakin tinggi pula seseorang untuk membayar Pajak Daerah.

H1 PDRB per kapita berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak restoran.

### **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penerimaan Pajak Restoran**

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan /atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 26 ayat 2, penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

Siska Lestari, dkk (2016) menyatakan bahwa jumlah penduduk mempengaruhi secara positif penerimaan pajak restoran di Kota Manado. Namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik sesuai dengan teori yang menyatakan apabila jumlah penduduk naik, maka akan menciptakan atau memperbesar permintaan agregatif.

H2 Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak restoran.

## Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Penerimaan Pajak Restoran

Definisi Wisatawan Mancanegara sesuai dengan rekomendasi *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang di kunjungi, yang tinggal paling sedikit 24 jam tetapi tidak melebihi 12 bulan di tempat yang dikunjungi.

Jumlah wisatawan khususnya wisatawan mancanegara yang datang merupakan salah satu sumber penerimaan pendapatan negara. Hal ini terlihat dari biaya yang mereka keluarkan saat mengunjungi negara lain menjadi sumber penerimaan negara khususnya dibidang pajak.

Rita Purnamasari (2013) menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak restoran, dimana tanda positif koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pajak restoran di Kota Bandung adalah positif artinya setiap penambahan orang wisatawan akan berpengaruh terhadap peningkatan pajak restoran sebesar Rp 897.000 per tahun.

H3 : Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak restoran .

### METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah data yang didapatkan dari Dinas Pendapatan Daerah DKI Jakarta. Objek penelitian ini adalah pajak restoran yang diteliti melalui laporan penerimaan pajak restoran DKI Jakarta periode 2007-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan mancanegara yang dikaitkan dengan penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni berkaitan dengan penelitian kuantitatif dan menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah DKI Jakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan bentuk teknik pengumpulan fakta dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang diteliti. Untuk keperluan penelitian ini digunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau diperoleh tidak langsung dari sumber pertama dalam bentuk sudah jadi yang bersifat dokumenter. Sumber data diambil dari tahun 2007-2016 yang berasal dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta dan Dinas Pendapatan Daerah DKI Jakarta.

#### Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang dipergunakan di dalam penelitian ini sesuai dengan batasan masalah yang telah ditentukan sebagai berikut:

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = F(X_1, X_2, X_3)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Penerimaan Pajak Restoran

X1 = Pendapatan per Kapita

X2 = Jumlah Penduduk

X3 = Jumlah Wisatawan Mancanegara



$e$  = error

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian hubungan regresi secara simultan atau serentak dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Mengambil keputusan untuk Uji F menurut McClave, Benson, dan Sincich (2014:408) adalah:

- 1) Jika P-value atau Significance F  $< \alpha = 0.05$ , maka model regresi yang digunakan dapat memprediksi variabel dependennya.
- 2) Jika P-value atau Significance F  $> \alpha = 0.05$ , maka model regresi yang digunakan tidak dapat memprediksi variabel dependennya.

Setelah melihat nilai P-value, untuk mengetahui seberapa baik model yang digunakan adalah dengan melihat nilai  $R^2$  atau R Squared. Nilai  $R^2$  pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil kesimpulan signifikansi uji t dapat dilihat pada tabel Koefisien Regresi dengan membandingkan taraf nyata dengan P-value. Mengambil keputusan dengan uji T menurut McClave, Benson, dan Sincich (2014:408) sebagai berikut :

- 1) Jika P-value setelah dibagi dua  $< \alpha = 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika P-value setelah dibagi dua  $> \alpha = 0.05$ , maka tidak terdapat pengaruh yang secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Deskriptif

Dalam melakukan pengolahan data, peneliti menggunakan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan objek penelitian ini. Untuk data penerimaan Pajak Restoran DKI Jakarta, penulis hanya mendapatkan data dari tahun 2007 sampai 2016. Hal ini karena keterbatasan data yang dimiliki oleh Dinas Pendapatan Daerah DKI Jakarta. Sehingga data Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Wisatawan Mancanegara yang didapat dari Badan Pusat Statistik disesuaikan dengan data penerimaan pajaknya. Untuk proses analisis data, penulis melakukan Logaritma natural (Ln) terhadap data yang dimiliki. Penulis akan melakukan analisis deskriptif menggunakan grafik untuk data masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

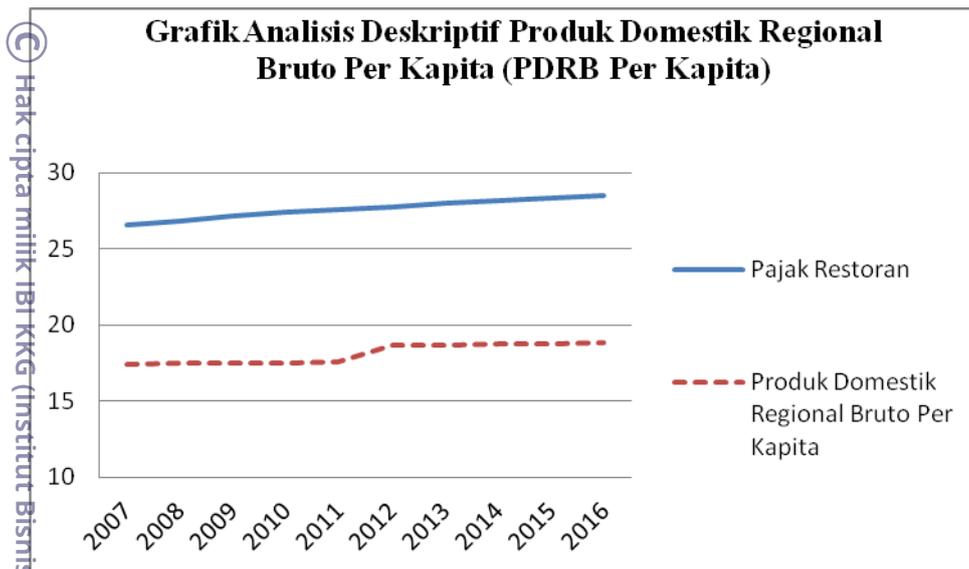
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2019 by Kwik Kian Gie (Insan) Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Gambar 4.1

Grafik Analisis Deskriptif Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (PDRB Per Kapita)

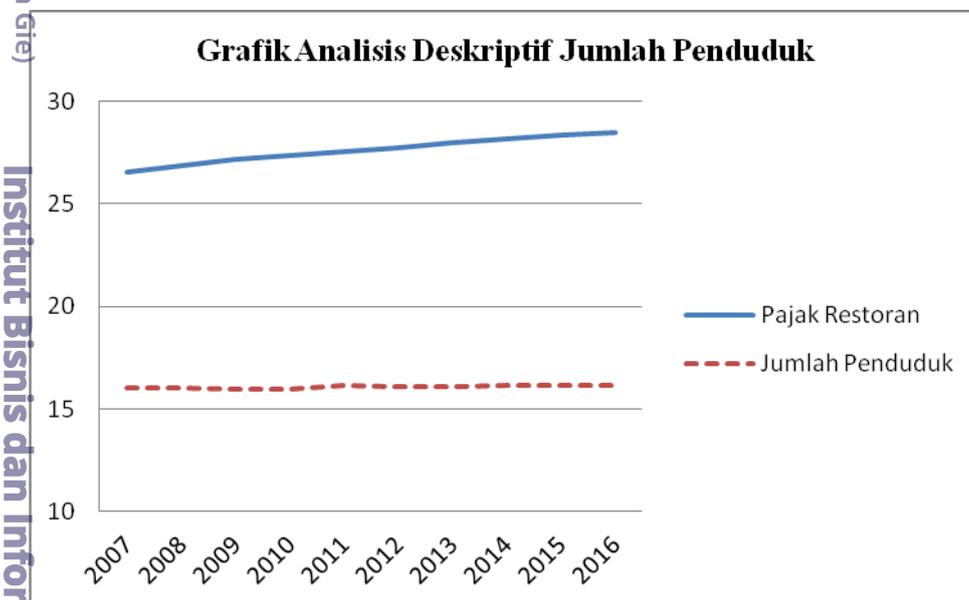


Sumber : Hasil Olahan Microsoft Excel

Gambar 4.1 menunjukkan grafik tingkat penerimaan Pajak Restoran DKI Jakarta yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Akan tetapi, kenaikan Produk Domestik Regional Bruto tidak terlalu mempengaruhi penerimaan Pajak Restoran DKI Jakarta. Dapat dilihat pada tahun 2011 ke tahun 2012 Produk Domestik Bruto per Kapita (PDRB Per Kapita) baru mengalami kenaikan yang cukup tinggi, namun penerimaan Pajak Restoran tetap mengalami kenaikan tingkat mulai dari tahun 2007 hingga 2016.

Gambar 4.2

Grafik Analisis Deskriptif Jumlah Penduduk



Sumber : Hasil Olahan Microsoft Excel

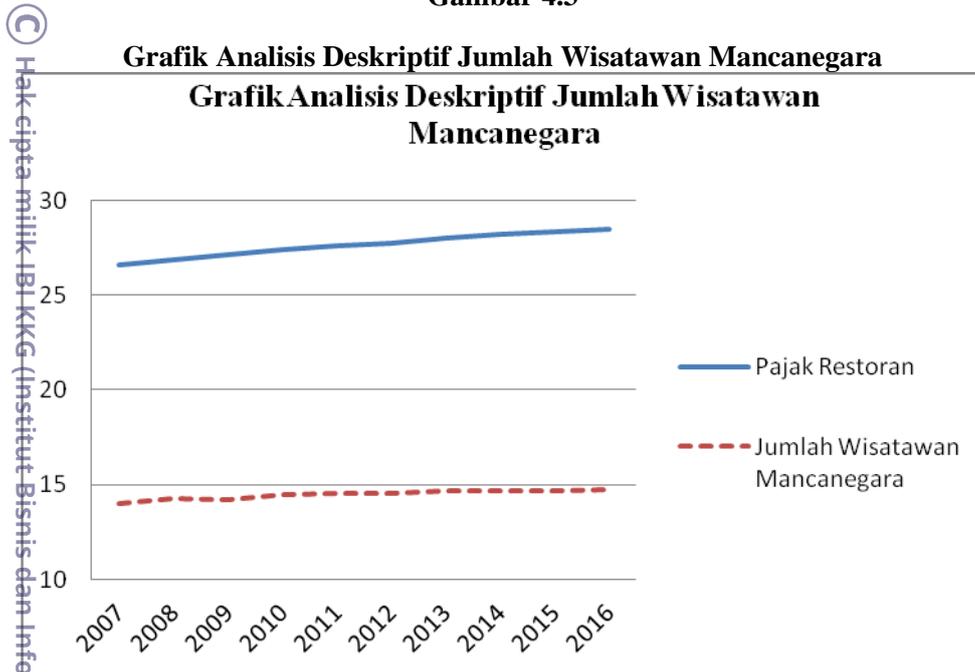
Gambar 4.2 menunjukkan penerimaan Pajak Restoran DKI Jakarta yang mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi Jumlah Penduduk tidak terlalu mengalami kenaikan. Walaupun Jumlah Penduduk tidak menunjukkan adanya kenaikan setiap tahunnya, namun jumlah penerimaan Pajak Restoran DKI Jakarta tetap mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Dapat terlihat pada tahun 2011,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Jumlah Penduduk hanya mengalami kenaikan sedikit dibandingkan tahun 2010 tetapi, pada tahun tersebut penerimaan Pajak Restoran DKI Jakarta tetap mengalami kenaikan yang cukup tinggi

Gambar 4.3



Sumber : Hasil Olahan Microsoft Excel

Gambar 4.3 menunjukkan penerimaan Pajak Restoran DKI Jakarta tetap mengalami kenaikan yang cukup besar setiap tahunnya. Akan tetapi, variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara hanya mengalami kenaikan sedikit. Dapat terlihat mulai dari tahun 2007, kenaikan Jumlah Wisatawan Mancanegara mulai mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun, walaupun kenaikan Jumlah Wisatawan Mancanegara hanya sedikit, namun grafik menunjukkan adanya kenaikan secara bersama-sama dengan penerimaan Pajak Restoran setiap tahunnya.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 4.1  
Output Uji Regresi Linier Berganda

	Coefficients
Intercept	-3,998821259
Produk Domestik Regional Bruto per Kapita	0,293927873
Jumlah Penduduk	-0,069589697
Jumlah Wisatawan Mancanegara	1,894756669

Sumber : Lampiran Hasil Output Microsoft Excel

Dari tabel di atas, maka dapat dibentuk penerimaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Penerimaan Pajak Restoran} = -3,999 + 0,293 \text{ PDRB per kapita} - 0,069 \text{ Jumlah penduduk} + 1,894 \text{ Jumlah Wisatawan Mancanegara}$$

Dengan memasukan suatu bilangan tertentu ke dalam model persamaan regresi diatas, maka dapat diprediksikan jumlah penerimaan pajak restoran. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Jika Produk Domestik Bruto per Kapita (PDRB Per Kapita) mengalami kenaikan sebesar 1000 juta rupiah , maka penerimaan pajak restoran akan naik sebesar 293 juta rupiah
- b. Jika Jumlah Penduduk bertambah sebesar 1000 juta penduduk, maka penerimaan pajak restoran akan turun sebesar 69 juta rupiah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kian Gie)



c. Jika Jumlah Wisatawan Mancanegara bertambah sebesar 1000 juta wisatawan mancanegara, maka penerimaan pajak restoran akan naik sebesar 1,894 juta rupiah.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

**Tabel 4.2**  
**Output Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

	Significance F
Regression	0,00031231

Sumber : Lampiran Hasil Output Microsoft Excel

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai p-value atau Significance F adalah sebesar 0,00031. Angka tersebut di bawah  $\alpha = 0,05$ , sehingga keputusan yang diambil model regresi yang digunakan dapat memprediksi variabel dependennya (variabel independen secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen). Untuk melihat apakah model tersebut dapat digunakan maka harus melihat hasil dari R Square.

**Tabel 4.3**  
**Output R Square**

Regression Statistics	
R Square	0,94738268

Sumber : Lampiran Hasil Output Microsoft Excel

Angka R square yang semakin mendekati 1 berarti terdapat kecocokan model yang lebih baik. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa angka R Square yang didapat adalah sebesar 0,947 atau dibulatkan menjadi 0,95. Angka yang dihasilkan mendekati 1, hal ini berarti terdapat kecocokan model dari persamaan regresi yaitu variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

**Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

**Tabel 4.4**  
**Output Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

	P-value
Intercept	0,834863063
Produk Domestik Regional Bruto per Kapita	0,17440313
Jumlah Penduduk	0,959883383
Jumlah Wisatawan Mancanegara	0,009593356

Sumber : Lampiran Hasil Output Microsoft Excel

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (PDRB Per Kapita) didapatkan nilai p-value sebesar 0,17440313. Hasil setelah dibagi dua adalah sebesar 0,087201565. Sedangkan untuk variabel Jumlah Penduduk didapatkan nilai p-value sebesar 0,959883383. Hasil setelah dibagi dua adalah sebesar 0,4799416915. Untuk variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara didapatkan nilai p-value sebesar 0,009593356. Hasil setelah dibagi dua adalah sebesar 0,004796678.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value untuk kedua variabel yaitu Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita dan Jumlah Penduduk berada diatas  $\alpha = 0,05$ . Hal itu menunjukkan variabel Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita dan Jumlah penduduk secara individual tidak mempengaruhi variabel penerimaan Pajak Restoran DKI Jakarta. Sedangkan untuk variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara berada dibawah  $\alpha = 0,05$ . Hal itu menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara individual terhadap penerimaan pajak restoran DKI Jakarta.

**Pembahasan**

**Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita terhadap Penerimaan Pajak Restoran**

Hasil pengujian regresi linear untuk variabel independen Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (PDRB Per Kapita) memiliki nilai p-value 0,17440313/2 menjadi sebesar 0,087201565 dibulatkan menjadi 0,087. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat cukup bukti penambahan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (PDRB Per Kapita) berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Restoran. Hal ini dapat dilihat dari nilai p-value sebesar 0,087 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

1. Dilarang pengutipan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie



Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal. Namun dalam penelitian ini, penulis beranggapan bahwa penduduk di DKI Jakarta lebih memilih menggunakan pendapatan yang dimiliki untuk diinvestasikan, ditabung, atau untuk membeli hal lain. Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik mengenai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut Lapangan Usaha, terlihat bahwa Jasa Keuangan dan Asuransi lebih besar dibandingkan dengan Penyediaan Makan dan Minum setiap tahunnya. Dengan demikian, tidak dapat dibuktikan bahwa Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (PDRB Per Kapita) berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Restoran.

### **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penerimaan Pajak Restoran**

Hasil pengujian regresi linier untuk variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai *p-value* 0,959883383/2 menjadi sebesar 0,4799416915 dibulatkan menjadi 0,48. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat cukup bukti penambahan Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Restoran. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p-value* sebesar 0,48 lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal. Namun dalam penelitian ini, penulis beranggapan bahwa terdapat beberapa penduduk DKI Jakarta yang telah mengalami penurunan minat untuk makan di restoran. Hal tersebut bisa terjadi karena faktor tertentu seperti kualitas pelayanan di restoran yang kurang baik ataupun karena harga yang ditawarkan oleh restoran semakin mahal yang membuat masyarakat cenderung makan dirumah. Selain itu, jumlah penduduk DKI Jakarta pada siang hari menjadi lebih banyak karena adanya pekerja yang datang dari luar daerah DKI Jakarta seperti dari Bekasi, Tangerang, Depok, Bogor, dan kota-kota yang dekat dengan DKI Jakarta lainnya. Hal ini menyebabkan perbedaan antara jumlah penduduk DKI Jakarta pada siang dan malam hari. Pekerja yang datang tersebut selain bekerja, mereka juga akan memilih untuk makan di restoran. Sehingga, penerimaan pajak restoran tetap besar tetapi sepenuhnya bukan disebabkan oleh penduduk DKI Jakarta yang makan di restoran. Dengan demikian, tidak dapat dibuktikan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Restoran.

### **Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Penerimaan Pajak Restoran**

Hasil pengujian regresi linier untuk variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara memiliki nilai *p-value* 0,009593356/2 menjadi sebesar 0,004796678. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara mempunyai pengaruh terhadap penerimaan Pajak Restoran. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p-value* sebesar 0,0048 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ .

Jadi semakin banyak Jumlah Wisatawan Mancanegara yang datang berkunjung ke DKI Jakarta, maka penerimaan Pajak Restoran akan semakin bertambah. Hal tersebut membuktikan bahwa Jumlah Wisatawan Mancanegara menunjukkan pengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Restoran. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan penulis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa Produk Domestik Regional Bruto per Kapita (PDRB Per Kapita) mempengaruhi penerimaan Pajak Restoran DKI Jakarta.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa Jumlah Penduduk mempengaruhi penerimaan Pajak Restoran DKI Jakarta.
3. Terdapat cukup bukti bahwa Jumlah Wisatawan Mancanegara mempengaruhi penerimaan Pajak Restoran DKI Jakarta.

### **Saran**

Beberapa saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen yang memungkinkan, agar kualitas penelitian dan hasil penelitian menjadi lebih baik. Seperti menambahkan variabel jumlah wisatawan domestik.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji beda statistik tentang data penerimaan pajak restoran sebelum dan sesudah menggunakan sistem online.
3. Penelitian selanjutnya disarankan agar tidak hanya menganalisis dari data yang sudah ada, namun juga menyertakan teknik wawancara kepada pihak terkait agar didapatkan hasil lebih akurat.



4. Penelitian selanjutnya disarankan bisa dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu memperhatikan kepatuhan wajib pajak restoran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Donald R., dan Pamela S. Schindler. (2014). *Business Research Methods*. Twelfth Edition. New York: Mc Graw Hill International Edition.
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jakarta Dining Index 2013: *Orang Jakarta Makin Sering Makan di Restoran untuk Bergaul*, diakses 5 Mei 2017 <http://m.detik.com>.
- Kependudukan, di Akses 2 April 2017 <http://www.jakarta.bps.go.id>
- Konsep dan Definisi Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara, diakses 2 April 2017 <http://www.bps.go.id>
- Lasmana, J Eko. (2017), *Undang-Undang Pajak Lengkap*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lestari, Siska, Vecky.A.J.Masinambow, Mauna Th.B Maramis (2016). *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Pajak Restoran di Kota Manado*. Volume 16 No.02. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, diakses pada tanggal 24 Januari 2017 <http://www.ejournal.unstrat.ac.id>
- Mardiasmo (2013), *Perpajakan Edisi Revisi*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mc Clave, James T., P.George Benson & Terry Sincich (2014), *Statistics for Business and Economics*, Edisi 12, United States of America : Pearson Education, Inc.
- Produk Domestik Regional Bruto, diakses 2 April 2017 <http://jakarta.bps.go.id>
- Purnamasari, Rita. (2013). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Resmi, Siti. (2017), *Perpajakan Teori & Kasus*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat
- Republik Indonesia. 2011. *Peraturan Daerah Khusus Provinsi DKI Jakarta Tahun 2011 Pajak Restoran*. Sekretaris Daerah. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No. 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Sekretariat Negara. Jakarta.



Republik Indonesia . 2009. *Undang-Undang No. 28 tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Samudra, Azhari Aziz (2015), *Perpajakan di Indonesia*, Edisi 1, Depok : PT. Rajagrafindo Persada.

Siahaan, Marhot P. (2013), *Pajak Daerah & Retribusi Daerah*, Edisi 3, Jakarta: Rajawali Pers.

Suparmanto. (2013). *Melalui Pajak, Membangun Negeri*, Diakses 30 Desember 2016, <http://www.pajak.go.id/content/article/melalui-pajak-kita-membangun-negeri>

Tamara, D. Arshad Darulmalshah (2009), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah di Kota Bandung (1999-2008)*, Vol 1 No.2, Ekspansi Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi, diakses 14 Mei 2017, <http://digilib.polban.ac.id>.

Waduh! 1028 Restoran di Jakarta Tak Bayar Pajak , diakses 8 Mei 2017 <http://m.bisnis.com>



**LAMPIRAN DATA DAN HASIL OUTPUT MICROSOFT EXCEL**

**Lampiran 1**

Data Produk Domestik Regional Bruto per Kapita, Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan Mancanegara, dan Penerimaan Pajak Restoran DKI

Jakarta tahun 2007-2016.

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita	Jumlah Penduduk	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Pajak Restoran
2007	36.733.180	9.064.591	1.216.057	342.716.380.304
2008	38.746.275	9.146.181	1.534.785	459.920.343.216
2009	40.276.428	8.523.157	1.451.914	614.976.589.871
2010	41.037.969	8.524.152	1.892.866	771.767.213.593
2011	43.297.572	10.187.595	2.003.944	939.073.282.909
2012	123.962.382	9.761.407	2.125.513	1.117.607.059.962
2013	130.060.315	9.988.329	2.313.742	1.426.468.209.145
2014	136.312.386	10.075.310	2.319.295	1.735.327.111.711
2015	142.868.242	10.177.924	2.377.226	2.042.434.155.503
2016	147.060.000	10.277.628	2.512.005	2.385.475.887.939

Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta dan Dinas Pendapatan Daerah DKI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Untuk Penyalinan dan Distribusi, Silakan Hubungi: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**Institut Bisni**

- a. Pengantar hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Lampiran 2**

Data LN Produk Domestik Regional Bruto per Kapita, Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan Mancanegara, dan Penerimaan Pajak Restoran DKI

Jakarta tahun 2007-2016.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita	Jumlah Penduduk	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Pajak Restoran
2007	17,41919099	16,01988628	14,01112422	26,56016906
2008	17,47254518	16,02884697	14,24390086	26,85431914
2009	17,51127694	15,95829737	14,18839324	27,14485004
2010	17,53000827	15,95841410	14,45360264	27,3719488
2011	17,58360712	16,13668136	14,5106278	27,56815936
2012	18,63548871	16,09394711	14,56952374	27,74221096
2013	18,68350886	16,11692787	14,65437669	27,98622272
2014	18,73045977	16,12559843	14,65677382	28,18221705
2015	18,77743338	16,13573162	14,68144482	28,34516343
2016	18,80635122	16,14548005	14,7365918	28,50041975

Sumber : Data Olahan Microsoft Excel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 3

Hasil Olah Data

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0,973335852
R Square	0,94738268
Adjusted R Square	0,92107402
Standard Error	0,181714701
Observations	10

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	3,567205245	1,189068415	36,0103	0,00031231
Residual	6	0,198121396	0,033020233		
Total	9	3,765326641			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	-3,998821259	18,36684667	-0,217719532	0,834863063228556	-48,94087605	40,94323353	-48,94087605	40,94323353
Pdrb per kapita	0,293927873	0,190817825	1,540358576	0,174403129721628	-0,172986524	0,760842269	-0,172986524	0,760842269
Jumlah Penduduk	-0,069589697	1,327132184	-0,052436146	0,959883382642522	-3,316965167	3,177785772	-3,316965167	3,177785772
Jumlah Wisatawan	1,894756669	0,506271389	3,742571096	0,00959335649588904	0,655955206	3,133558131	0,655955206	3,133558131

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 1. Larang menjiplak atau melakukan reproduksi, penyalinan, penjiplakan, atau pengutipan dengan cara-cara apapun tanpa izin IBKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan mempromosikan atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.